

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

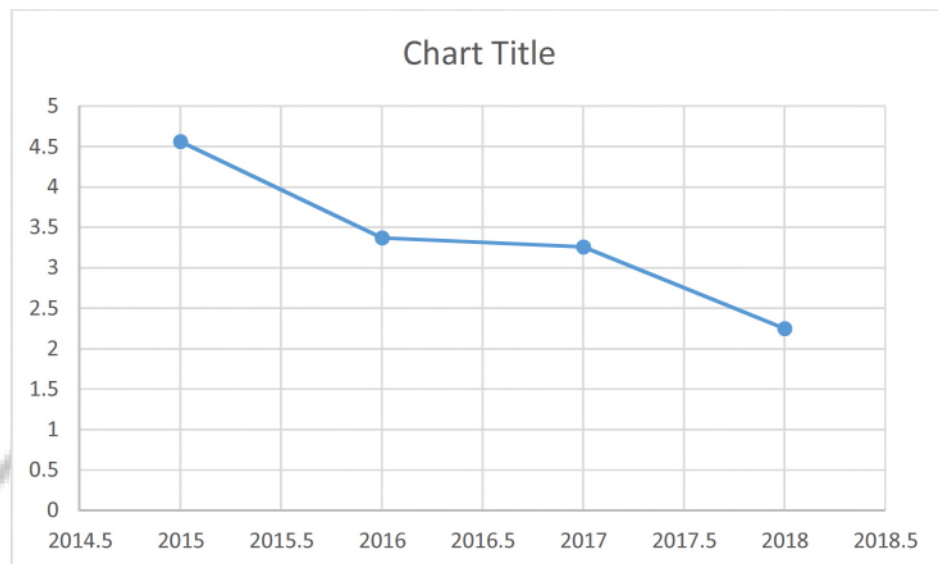
Tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah mendapatkan laba yang tinggi karena hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (stakeholders) dalam mengestimasi earnings power (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor dan kreditor.

Laba sangat penting bagi perusahaan karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pemilik perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena begitu pentingnya keuntungan bagi masa depan perusahaan. Salah satu yang dapat dilakukan perusahaan adalah menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri, terutama dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Kasmir (2016:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan

sarana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para pemegang saham untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Dalam penelitian ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk mengetahui profitabilitas. Gitman (2012:79-82) mengatakan bahwa dalam hal ini, profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin*. NPM (*Net Profit Margin*) merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan NPM pada sektor farmasi dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 4,56, lalu ditahun 2016 terjadi penurunan drastis sebesar 3,37, di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,26, dan di tahun 2018 mengalami penurunan drastis sebesar 2,25.



Gambar 1.1
RATA-RATA RASIO *NET PROFIT MARGIN* PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI
Periode 2015-2018 (Dalam %)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX Indonesia Stock Exchange)

Berdasarkan Gambar 1.1 ditemukan beberapa fenomena yang terjadi bahwa rata-rata net profit margin (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2015 ke 2018. Laba bersih mayoritas perusahaan farmasi mengalami penurunan karena indofarma yang masih inefisien dalam operasionalnya membuat laba bersih semakin terperosok negatif. Laba perusahaan dapat ditingkatkan apabila manajer keuangan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap profitabilitas yang tidak konsisten. .

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Komponen perputaran modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan (Kasmir 2016:176). Perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai menjadi kas kembali. Dari semua komponen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Dalam penelitian ini, komponen modal kerja yang akan dibahas adalah kas. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki akan berpengaruh positif terhadap perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya (Munawir 2010:158). Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Meskipun demikian tidaklah berarti perusahaan harus bersedia untuk menyediakan uang kas yang banyak, karena semakin besar kas akan berpengaruh negatif mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga perusahaan tidak bisa memaksimalkan uang yang ada (Kasmir 2016). Selain kas, komponen modal kerja dalam penelitian ini adalah persediaan. Persediaan barang sebagai komponen utama dan modal kerja merupakan aset yang juga selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus mengalami perubahan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi

perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas bagi perusahaan akan bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang (Riyanto 2011:346). Irene (2008) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio-rasio yang tergolong dalam rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:134) adalah *cash ratio*, *current ratio* dan *quick ratio*. Current Ratio membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi likuiditas, semakin mampu membayar kewajibannya. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya maka pemasok akan percaya. Jika perusahaan meminjam dana di bank maka akan dikenakan biaya yang rendah. Semakin besar aset lancar menutupi kewajiban lancar maka akan memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar dalam perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh (Kasmir, 2016).

Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba karena adanya kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan (Weston & Brigham, 2010). Afrinda (2013) dan Priharyanto (2009) menyatakan

bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Dani dan Astuti (2003) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Current Ratio*, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas.

Solvabilitas adalah dana pinjaman (hutang) yang bisa digunakan untuk meningkatkan profit. Rasio ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai perbandingan hutang terhadap modal perusahaan. Semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan telah memiliki aset atau kekayaan yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya (Husnan, 2012:72).

Apabila penggunaan hutang digunakan dengan baik maka akan berpengaruh positif bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar dari biaya hutang dan perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan laba perusahaan. Sedangkan jika penggunaan hutang tidak digunakan dengan baik maka perusahaan dapat menurunkan keuntungan lebih rendah dari biaya hutang, maka akan berpengaruh negatif pada laba perusahaan. Priharyanto (2009) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun Afrinda (2013) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai *Debt to Equity*

Ratio, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas.

Maka berdasarkan fenomena dan dari ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian ulang dengan sampel dan tahun yang berbeda dari peneliti sebelumnya yaitu mengenai : **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi sektor industri manufaktur
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para manajemen perusahaan manufaktur dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.
- b. Bagi Perguruan Tinggi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan para akademisi khususnya di bidang

manajemen keuangan didalam pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas sektor farmasi manufaktur.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai media dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang pernah diperoleh di bangku kuliah pada dunia usaha nyata serta melatih diri di dalam menganalisa masalah pemecahannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (bagi akademis, bagi peneliti, dan bagi STIE Perbanas Surabaya), serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pemikiran penelitian dalam bentuk diagram, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini memuat simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya

